

## **Analisis Profil Pelajar Pancasila pada Elemen Mandiri Untuk Membentuk Siswa Kelas II B di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023**

**Vina Vitri<sup>1</sup>, Anggit Grahito Wicaksono<sup>2</sup>, Muhammad Faruq Hanafi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi

<sup>2,3</sup>Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi

e-mail: [vinavitri405@gmail.com](mailto:vinavitri405@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk 1) profil pelajar Pancasila pada elemen mandiri untuk membentuk siswa kelas II B di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023, 2) kendala profilpelajar Pancasila pada elemen mandiri untuk membentuk siswa kelas II B di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas II B, siswa kelas II. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini mengenai Analisis profil pelajar pancasila sekolah pada siswa kelas II B di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 Berada Pada Pelaksanaan kurikulum baru yang menggantikan kurikulum kurikulum 2013 dan sudah dilakukan sekolah sejak pada Tahun Pelajaran 2021/2022, Kurikulum profil pelajar pancasila di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta juga sudah mendapatkan jabatan sekolah adiwiyata di Surakarta dan siswa kelas II B sudah termansuk siswa yang aktif dalam menggunakan maupun menerapkan elemen mandiri profil pelajar Pancasila. Kendala pembentukan profil pelajar Pancasila pada elemen mandiri untuk membentuk siswa kelas II B di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 sudah berjalan dengan baik dan antusias siswa sangatlah aktif dalam proses pembelajaran dan tanggung jawab sangat besar, Akan tetapi kendala dalam pembentukan elemen mandiri yang utama adalah orang tua yang belum percaya besar kepada siswa dan memenjakanya lalu semau kegiatan di bantu maupun dikerjakan orang tuanya, sikap orang tua tersebut dapat menjadi akan tidak percaya diri atas hasil yang dikerjakan.

**Kata kunci:** *Pendidikan, Kurikulum Profil Pelajar Pancasila, Elemen Mandiri*

### **Abstract**

The aim of this research is to 1) profile Pancasila students in the independent element to form class II B students at Joglo's Public Elementary School No. 76 Surakarta for the 2022/2023 academic year, 2) obstacles to the profile of Pancasila students in the independent element to form class II B students at Joglo's Public Elementary School No. 76

Surakarta 2022/2023 Academic Year. The type of research used is qualitative descriptive research. The subjects of this research were the principal, class II B teachers, class II students. Based on the research results, the conclusions obtained in this research regarding the analysis of the profile of Pancasila school students in class II B students at Joglo's Public Elementary School No. 76 Surakarta in the 2022/2023 academic year are in the implementation of the new curriculum which replaces the 2013 curriculum and has been implemented by the school since in Lesson 2021/2022, the Pancasila student profile curriculum at Joglo's Public Elementary School No. 76 Surakarta has also received the position of Adiwiyata school in Surakarta and class II B students are included as students who are active in using and implementing the independent elements of the Pancasila student profile. Obstacles in forming a Pancasila student profile in the independent element to form class II B students at Joglo's Public Elementary School No. 76 Surakarta for the 2022/2023 academic year have gone well and enthusiastic students are very active in the learning process and have very big responsibilities. However, there are obstacles in forming the elements. The main independent ones are parents who do not have much confidence in their students and care for them, so whatever activities their parents help or do, the attitude of these parents can become less confident in the results of their work.

**Keywords:** *Education, Pancasila Student Profile Curriculum, Independent Elements*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang wajib didapatkan oleh suatu warga negeri. Menyatakan bahwa Pendidikan merupakan proses kegiatan yang sangat luas cakupannya yaitu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perubahan yang lebih baik (Hasan, 2013). Pendidikan dapat mendorong perubahan menjadi lebih baik dari generasi sebelumnya. Melalui Pendidikan pula bangsa Indonesia mampu melahirkan generasi yang kreatif, inovatif, pemecahan masalah dan produktif dalam pembangunan bangsa. Dinyatakan dalam UUD 1945 bahwasanya Pendidikan bertanggung jawab untuk mengangkat kehidupan masyarakat (Fakih Khusni, 2022).

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan kehidupan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022). Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama (Hidayah, Y., & Suyitno, S. 2021). Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan besar, yaitu siswa dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihadapi oleh sistem Pendidikan Indonesia. Dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus didalam pencapaian standar kompetensi lulusan disetiap jenjang satuan Pendidikan kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di

Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi 4.1 (Ismail: 2021). Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan Pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa (Ardini, 2021).

Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman Pendidikan karakter, Pendidikan siswa dengan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 (enam) dimensi, yang terdiri dari : 1) Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berkebinekaan Global, 3) Bergotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, 6) Kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Penjelasan menurut Kemendikbud Ristek (2021) yaitu sebagai berikut :

1. Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berkebinekaan Global, Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dengan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentuk dengan budaya luhur bangsa.
3. Bergotong Royong, Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara Bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan.
4. Mandiri, Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
5. Bernalar Kritis, Pelajar yang berakhlak kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara beberapa informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.
6. Kreatif, Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak.

Dalam penelitian ini mengambil elemen mandiri yaitu Menurut Yusutria & Febriana, (2019) bentuk elemen mandiri ini tentunya ditanamkan sejak dini agar dapat berdampak pada perubahan sikap, perilaku, dan tindakan yang membawanya mempunyai rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki tanpa tergantung terhadap bantuan orang lain. Elemen mandiri pada siswa dapat di aplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan sehari-hari siswa, nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga siswa terbiasa dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tugasnya tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain khususnya oleh gurunya. Mandiri menurut Eti Nurhayati (2011) sikap mandiri ditunjukkan untuk kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan yang dimiliki orang lain dan tidak terpengaruh lingkungan dalam artian bebas mengatur kebutuhannya sendiri. Pelajar mandiri senantiasa melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup local maupun global (Irawan, 2022).

Sedangkan menurut Sa'diyah (2017) mandiri memiliki definisi dimana seseorang dapat tidak tergantung dengan orang lain di dalam menentukan keputusan dikarenakan adanya kepercayaan diri, pada elemen ini maknanya pelajar mandiri adalah pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen penting dari mandiri adalah kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Sesuai dengan indikator mandiri menurut Kemandikbut (2021) pengembangan profil pelajar Pancasila pada elemen mandiri :

No	Elemen	Sub-Elemen
1.	Kesadaran diri	1. Mengenal emosi dan pengaruhnya. 2. Mengenal kualitas dan minat dirinya serta tantangan yang dihadapi. 3. Mengembangkan refleksi diri.
2.	Regulasi diri	1.Regulasi emosi 2. Menetapkan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri. 3. Menunjukkan inisiatif dan berkerja secara mandiri. 4. Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri. 5. Menjadi individu yang percaya diri, resilien, dan adaptif.

Indikator kemandirian menurut Jayanti dan Widyaninggar (2019: 467) yaitu memiliki hasrat dan keinginan yang kuat dalam belajar demi kemajuan diri, bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam menghadapi permasalahan, percaya diri melaksanakan tugas-tugas secara mandiri.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi analisis data primer yang digunakan adalah wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas II B dan 3 (tiga) samel siswa kelas II B SD Negeri Joglo No 76 Surakarta. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi kelas II B Di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta dan dokumentasi terkaiti profil pelajar Pancasila, proses pembelajaran elemen mandiri, tata-tertip sekolah, data siswa, nilai siswa, data sarana dan prasarana pemebtukan elemen mandiri pada siswa kelas II B Di SD negeri Joglo No 76 Surakarta. Subyek penelitian dengan kepala sekolah, guru kelas II B, siswa kelas II B di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan metode analisis dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Pelajar Pancasila Pada Elemen Mandiri Untuk Membentuk Siswa Kelas II B DI SD Negeri Joglo No 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

Peneliti mendapatkan data untuk hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, terhadap 3 (tiga) siswa, Guru kelas II B, dan kepala sekolah SD

Negeri Joglo No 76 Surakarta serta lingkungan sekolah yang berupa fasilitas maupun sarana prasarana yang mendukung Profil Pelajar Pancasila pada Elemen Mandiri untuk membentuk siswa terbentuk. Profil Pelajar Pancasila Pada Elemen Mandiri untuk membentuk siswa kelas II B sudah terbentuk dengan baik dan aktif. Terbentuknya elemen mandiri pada siswa ini, tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan guru wali kelas yang membentuk karakter dan sikap tersebut di sekolah SD Negeri Joglo No 76 Surakarta.

Berdasarkan pemelitan yang sudah berlangsung menyatakan siswa dan guru kelas II B SD Negeri Joglo No 76 Surakarta didukung oleh kepala sekolah, peneliti melihat bahwa tahapan pembentukan elemen mandiri sekolah pada siswa kelas II B SD Negeri Joglo No 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 sudah tahap pengembangan, terbentuk dengan individu yang nampak jelas terlihat pada siswa kelas II B berdasarkan peneliti subjek 3 (tiga) siswa yang memiliki tanggung jawab dalam belajar, percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, percaya diri yang tinggi dan tanggung jawab atas barang yang dibawa kesekolahnya. Selain itu mereka juga menerangkan bahwa mereka dalam proses mengerjakan soal dengan tepat waktu dan sendiri tanpa bantuan orang lain atau temanya maupun tidak meniru pekerjaan temanya (mencontek).

Sejalan dengan peneliti yang lalu dan sejenis terhadap peneliti lainnya yaitu Meilin Nurul Lubaba dan Iqnatia Aifiansah (2022) dengan judul peneliti "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar". Hasil peneliti ini bahwa strategi yang dilakukan untuk menguatkan karakter siswa yang mencakup dalam profil pelajar Pancasila. Dengan melakukan strategi dengan terlaksana dengan baik tetapi masih terdapat siswa yang terkadang lapa dalam menjalankan strategi yang dilakukan guru dalam karakter yang ada pada profil pelajar Pancasila.

SD Negeri Joglo No 76 Surakarta khususnya kelas II B sudah memiliki elemen mandiri berada pada pembentukannya yang memiliki tujuan mempertahankan disiplin dalam belajar, tanggung jawab dalam belajar, percaya diri yang tinggi, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar pada siswa. Sikap tersebut perlu bimbingan dan pembentukan guru wali kelas dan staf yang ada di sekolah agar terbentuknya elemen mandiri pada siswa.

Siswa kelas II B juga sudah pada tahap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, aktif dalam belajar, dan berani dalam menghadapi masalah atau dalam mengerjakan soal dengan sendiri meskipun ada beberapa siswa yang membutuhkan bantuan guru dan teman dikarenakan bimbingan atau kepercayaan orang tua kepada siswa yang kurang, oleh karena itu siswa menjadi manja atau tidak mau berusaha sendiri perlu bantuan dan dukungan dari temanya. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan bahwa tahap pembentukan elemen mandiri pada siswa kelas II B SD Negeri Joglo No 76 Surakarta sudah tercapai serta terbentuk dengan baik. Namun, masih ada beberapa yang perlu bantuan dari guru dan temanya dikarenakan siswa yang manja dalam pelaksanaan pembentukan elemen mandiri tahap selanjutnya pembentukan dari guru dan di bantu orang tua untuk pembiasaan anak mandiri.

### **Kendala Profil Pelajar Pancasila Pada Elemen Mandiri Untuk Membentuk Siswa Kelas II B DI SD Negeri Joglo No 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, terdapat beberapa kendala yang muncul dalam proses pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila pada elemen mandiri

untuk membentuk siswa kelas II B SD Negeri Joglo No 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Kendala terbesar adalah siswa kelas II B masih manja dan tidak kepercayaan orang tuanya kurang kepada siswa dalam melakukan kegiatan dan mengerjakan suatu kegiatan dan selalu dibantu oleh orang tuanya maka dibawa sampai kesekolah dan belum memahami konsep Pancasila. Karena siswa kelas II B belum sepenuhnya memahami konsep-konsep Pancasila, seperti sila-sila, nilai-nilai, dan makna Pancasila tersebut.

Selain kendala dalam karakter peserta didik itu sendiri, adapun kendala dari keterampilan mengajar guru di SD Negeri Joglo No.76 Surakarta, Dengan keterampilan mengajar guru ini dapat meningkatkan elemen mandiri pada siswa yaitu memiliki keterampilan mengajar yang baik untuk menjelaskan konsep elemen mandiri dengan cara yang mudah dipahami atau dimengerti oleh siswa kelas II B. kurangnya keterampilan guru ini bisa menjadi kendala terciptanya elemen-elemen yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, oleh karena itu kepala sekolah perlu pembentukan guru yang unggul untuk proses pembelajaran di kelas, agar berjalan dengan baik dan pembentukannya elemen mandiri pada siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan diatas, kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini mengenai analisis profil pelajar Pancasila pada elemen mandiri untuk membantu siswa kelas II B dan kendala profil pelajar Pancasila pada elemen mandiri untuk membentuk siswa kelas II B.

Profil pelajar Pancasila pada elemen mandiri untuk membentuk siswa kelas II B di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta adalah kurikulum merdeka yang memiliki enam elemen yaitu a) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia, b) Berkebenakaan global, c) Gotong royong, d) Mandiri, e) Kritis dan f) Kreatif yang dapat membentuk sikap dan karakter siswa kelas II B di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta. salah satu elemen yang saya ambil adalah elemen mandiri yang dapat mengembangkan keingintahuan yang kuat dalam belajar demi kemajuan diri siswa, bertanggung jawab yang tinggi terhadap barang yang dibawa ke sekolah dan barang yang ada di sekolah, mampu mengambil Keputusan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain dan guru, inisiatif yang tinggi dalam menghadapi permasalahan disekolah maupun dilingkungan Masyarakat, percaya diri melaksanakan tugas-tugas secara mandiri agar menjadi siswa yang unggul dimasa mendatang. Kendala Profil pelajar Pancasila pada elemen mandiri untuk membentuk siswa kelas II B di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta adalah pola asuh dari orang tua yang selalu memanjakan dan membantu tanggung jawab siswa dalam proses mengerjakan tugas, menata barang yang dipakai di sekolah dan di rumah, mempersiapkan barang yang diinginkan dan dibawa kesekolah. Oleh karena itu siswa menjadi tidak ingin mengembangkan elemennya. Jadi siswa Dimana sekolah di Masyarakat masih membutuhkan orang lain dalam prosesnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, I., Samsugi, S., & Irawan, Y. (2022). Penerapan Augmented Reality Pada Anatomi Tubuh Manusia Untuk Mendukung Pembelajaran Titik Titik Bekam Pengobatan Alternatif. *Jurnal Teknoinfo*, 16(1), 46-53.

- Ardini, M., Bellelli, A., Williams, D. L., Di Leandro, L., Giansanti, F., Cimini, A., ... & Angelucci, F. (2021). Taking advantage of the morphein behavior of peroxiredoxin in bionanotechnology. *Bioconjugate Chemistry*, 32(1), 43-62.
- Hamada, M., Murase, N., Hasan, A., Balaratnam, M., & Rothwell, J. C. (2013). The role of interneuron networks in driving human motor cortical plasticity. *Cerebral cortex*, 23(7), 1593-1605.
- Hidayah, Y., & Suyitno, S. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22-30.
- Ismail, I. I., Abdelkarim, A., & Al-Hashel, J. Y. (2021). Physicians' attitude towards webinars and online education amid COVID-19 pandemic: when less is more. *PloS one*, 16(4), e0250241.
- Jayanti, A., & Widyaninggar, A. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Khusni, Muhammad Fakhri, Muh Munadi, and Abdul Matin. "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo." *Jurnal Kependidikan Islam* 12.1 (2022): 60-71.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. 2022. Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687.
- Nurhayati, E. (2011). *Bimbingan, konseling & psikoterapi inovatif* (Vol. 1). Pustaka Pelajar.
- Rahayuningsih, F. 2022. Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- Yusutria, Y., Charles, C., Yuherman, Y., & Febriana, R. (2021). Harakatul Qur'an Islamic Boarding School As Agent Of Social Change Informing The Character Of The Generation Of The Indonesian Nation. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).